

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI REOG DHODHOG KASMARAN  
DI DUSUN PEDES ARGOMULYO SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA**



Oleh:

**Siti Yuniana Kusumaningsih**

**NIM: 1111363011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2014/2015**

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI REOG DHODHOG KASMARAN  
DI DUSUN PEDES ARGOMULYO SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA**

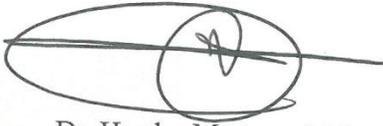


Oleh:  
**Siti Yuniana Kusumaningsih**  
**NIM: 1111363011**

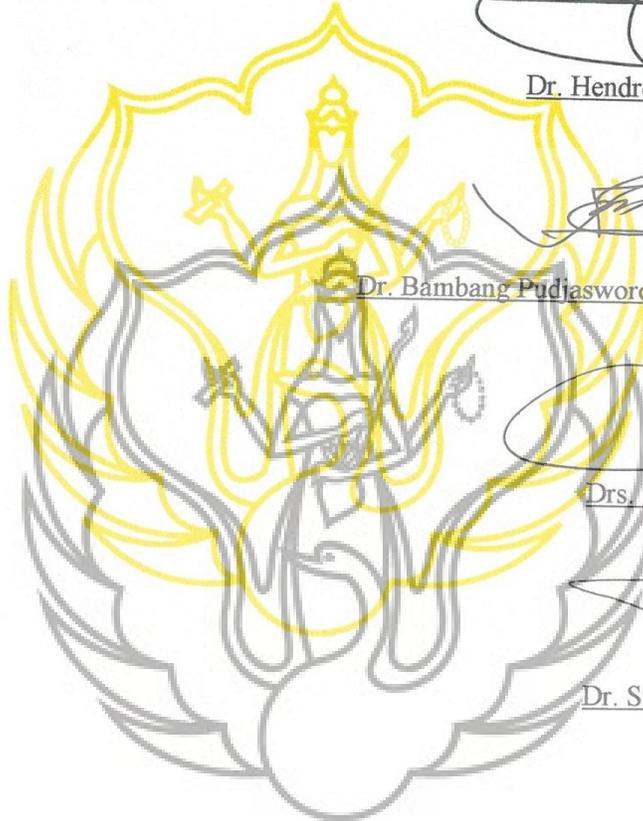
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
Dalam Bidang Seni Tari  
Semester Genap 2014/2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 6 Juli 2015



Dr. Hendro Martono, M.Sn.  
Ketua



Dr. Bambang Pudjasworo, S.ST., M.Hum.  
Pembimbing I



Drs. Y. Surojo, M.Sn.  
Pembimbing II



Dr. Sumaryono, M.A.  
Penguji Ahli

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.  
NIP 195606301987032001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 6 Juli 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Yuniana Kusumaningsih'.

(Siti Yuniana Kusumaningsih)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, nikmat, serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini berjudul “Analisis Koreografi Tari Reog Dhodhog Kasmaran Di Dusun Pedes Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S-1 di Jurusan Seni Tari Minat Utama Pengkajian Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Bersama ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah mendukung dalam terselesaikannya skripsi ini, yaitu kepada:

1. Allah SWT.
2. Bapak Dr. Hendro Martono, M.Sn selaku ketua penguji dan bapak Dindin Heryadi, M.Sn selaku sekretaris Jurusan Seni Tari yang telah membantu dalam segala proses tahapan untuk menempuh tugas akhir ini.
3. Ibu Dra. W Lies Apriani, M.Hum selaku dosen wali, bapak Dr. Bambang Pudjasworo, S.ST., M.Hum selaku dosen pembimbing I dan bapak Drs. Y. Surojo, M.Sn selaku dosen pembimbing II atas segala waktu, pikiran dan bimbingannya serta motivasi dalam menyelesaikan masa studi selama ini.
4. Narasumber Bapak Untung Muljono, Ibu Sri Wahyuni, Dwi Abrianto dan Pak Subari yang telah memberikan banyak informasi tentang objek penelitian.
5. Ayah Ibu dan Adik tercinta, Bapak Hardono, Ibu Sri Rahayu dan Agung Dwi Nugroho yang tidak lelah menemani, menghadapi dan mendengar keluh kesah, terimakasih atas doa, motivasi, dan semangatnya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

6. Prafangastya Aji Susena atas kasih sayang, perhatian dan kesabarannya mendengar keluh kesah selama ini, serta Ayah dan Mamanya atas dukungan doa dan semangatnya.
  7. Bli Koyo, Andri Mondro, Aji Indarto, Riska pesek, Risah Mursih, Dedek Rofiq Nurdiansyah, Rassel dan Vita, terima kasih atas semangat dan bantuannya.
  8. Teman-teman Pelangi 2011 yang menjadi rekan seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi di semester ini.
  9. Keluarga besar Paguyuban Sanggar Tirto Arum Sari, Bapak Projo Winarto, serta warga masyarakat dusun Pedes atas doa dan bantuannya, semoga kita tetap semangat dalam melestarikan kesenian rakyat.
- Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Mohon maaf apabila ada kesalahan, ucapan serta tingkah laku yang tidak berkenan selama ini.
- Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan tulisan ini jauh dari kata sempurna. Segala bentuk saran, kritik maupun komentar yang bersifat membangun agar tulisan ini menjadi lebih baik akan penulis terima dengan senang hati. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan membantu para pembaca untuk mengetahui lebih banyak tentang tari Reog Dhodhog Kasmaran.

Yogyakarta, 6 Juli 2015



Penyusun

## RINGKASAN

### ANALISIS KOREOGRAFI TARI REOG DHODHOG KASMARAN DI DUSUN PEDES ARGOMULYO SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA

Oleh: Siti Yuniana Kusumaningsih  
NIM: 1111363011

Penelitian ini difokuskan pada struktur koreografi tari Tari Reog Dhodhog Kasmaran. Tari Reog Dhodhog mulai dikenal oleh masyarakat di Yogyakarta sekitar tahun 1986, melalui karya tari yang disusun oleh Untung Muljono dan disajikan dalam ujian Tugas Akhir di Program Studi S1 Komposisi Tari, Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Kesenian rakyat ini pengembangan dari Reog Kendang Tulungagung yang menggunakan kendang *dhodhog*, selain sebagai properti juga digunakan sebagai identitas, pengembangan gerak maupun iringan tarian tersebut. Tarian ini ditarikan oleh duabelas penari berpasangan yang terdiri dari enam penari putra dan enam penari putri.

Penelitian kali ini penulis menggunakan pendekatan koreografi yang dikemukakan oleh Y. Sumandiyo Hadi, meliputi aspek bentuk, teknik, dan isi, serta elemen dasar koreografi yang terdiri dari gerak, ruang, dan waktu yang memunculkan sebuah gaya khas dalam tarian ini. Penggunaan pendekatan tersebut diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui teks koreografi tari Reog Dhodhog Kasmaran secara keseluruhan.

Motif gerak dengan pengembangan dan variasi gerak menggunakan properti kendang *dhodhog* yang dilakukan secara rampak. Desain pola lantai, motif gerak, iringan, serta elemen-elemen koreografi yang distrukturkan menjadi satu keutuhan bentuk koreografi tari Reog Dhodhog Kasmaran. Tarian ini mempunyai gaya atau *style* yang berbeda dengan tari kerakyatan yang lain. Pola tabuhan serta akulturasi budaya membentuk menjadi garapan koreografi tari tradisi kerakyatan yang menggunakan kendang *dhodhog* sebagai ciri khasnya.

Kata Kunci: Reog Dhodhog, Koreografi, Gaya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
RINGKASAN .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	x

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Pendekatan Penelitian .....	9
G. Metode Penelitian.....	10
1. Tahap Pengumpulan Data.....	10
a. Studi Pustaka.....	11
b. Observasi .....	11
c. Wawancara.....	12
d. Dokumentasi .....	12
2. Instrumen Penelitian.....	13
3. Teknik Analisis Data .....	13
4. Teknik Penulisan Laporan .....	14

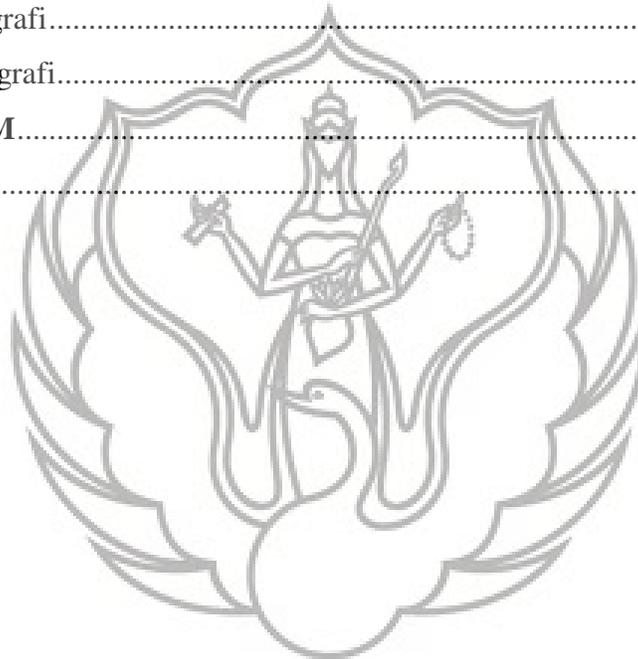
**BAB II. TINJAUAN UMUM TARI REOG DHODHOG KASMARAN DI  
DUSUN PEDES ARGOMULYO SEDAYU BANTUL**

A. Keadaan Sosial Kultural Masyarakat .....	16
B. Sejarah Tari Reog Dhodhog Kasmaran.....	19
C. Bentuk Penyajian Reog Dhodhog Kasmaran .....	23
1. Urutan Penyajian .....	25
2. Gerak .....	27
3. Iringan Tari .....	28
4. Penari .....	32
5. Pola Lantai .....	33
6. Tata Rias dan Busana .....	37
7. Properti .....	45
8. Tempat Pertunjukan.....	47

**BAB III. ANALISIS KOREOGRAFI TARI REOG DHODHOG KASMARAN**

A. Pengertian Koreografi .....	50
B. Aspek Bentuk, Teknik dan Isi	
a. Aspek Bentuk.....	52
b. Aspek Teknik.....	80
c. Aspek Isi .....	85
C. Analisis Gerak.....	88
1. Aspek Tenaga .....	89
2. Aspek Ruang.....	90
a. Ruang positif-negatif .....	91
b. Arah.....	95
c. Level .....	97
d. Pola Lantai .....	98
3. Aspek Waktu.....	100
a. Aspek Tempo .....	101

b. Aspek Ritme.....	102
c. Durasi.....	102
D. Analisis Gaya .....	102
<b>BAB IV. KESIMPULAN .....</b>	<b>105</b>
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN</b>	
A. Sumber Tertulis.....	107
B. Narasumber .....	108
C. Diskografi.....	108
D. Webtografi.....	109
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>114</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kethoprak Keluarga Pemuda Pemudi Pedes .....	18
Gambar 2. Karawitan Sanggar Tirto Arum Sari .....	19
Gambar 3. Instrument gamelan tari Reog Dhodhog Kasmaran .....	30
Gambar 4. Instrument <i>Gong</i> .....	30
Gambar 5. <i>Pengrawit</i> tari Reog Dhodhog Kasmaran .....	32
Gambar 6. Aksesoris penari putri.....	39
Gambar 7. Aksesoris penari putra.....	40
Gambar 8. Kostum penari putri.....	41
Gambar 9. Kostum penari putra .....	42
Gambar 10. Tata Rias Busana penari putra dan putri tampak depan .....	43
Gambar 11. Tata Rias Busana penari putra dan putri tampak belakang .....	44
Gambar 12. Properti Kendang <i>Dhodhog</i> .....	47
Gambar 13. <i>Lay out</i> arena pentastari Reog Dhodhog Kasmaran .....	48
Gambar 14. Motif gerak <i>hormat</i> secara rampak simultan.....	74
Gambar 15. Motif gerak <i>lembahan</i> secara rampak saling mengisi simultan .....	75
Gambar 16. Motif gerak kontras simultan .....	76
Gambar 17. Motif gerak <i>baris ulo-ulonan</i> sebagai transisi.....	78
Gambar 18. Tolehan kepala pada motif gerak <i>sundaan</i> .....	81
Gambar 19. Sikap tangan <i>ngèpèl</i> .....	82
Gambar 20. Sikap tangan <i>ngruji</i> pada motif gerak <i>lembahan</i> .....	83
Gambar 21. Sikap badan <i>mèndhak</i> pada motif gerak <i>sundangan</i> .....	84
Gambar 22. Sikap kaki <i>jèngkèng</i> pada motif gerak <i>dhodhog-dhodhog</i> .....	85
Gambar 23. <i>Desain Unison</i> .....	92
Gambar 24. <i>Desain Balance</i> .....	92
Gambar 25. <i>Desain Broken</i> .....	93
Gambar 26. <i>Desain Altenate</i> .....	94
Gambar 27. <i>Desain Canon</i> .....	94
Gambar 28. Arah berliku-liku ( <i>moving in a spiral</i> ).....	96

Gambar 29. Arah melingkar ( <i>moving in a circle</i> ).....	97
Gambar 30. <i>Focus on one point</i> .....	99
Gambar 31. <i>Focus on two point</i> .....	99
Gambar 32. Percampuran unsur budaya tari Saman .....	104
Gambar 33. Percampuran unsur budaya sunda .....	104



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Memahami dunia seni tari tidaklah mudah. Seperti diketahui bahwa seni tari pada umumnya merupakan suatu komposisi gerak yang berlangsung dalam ruang dan waktu, serta tidak terlepas dari unsur pendukungnya, yang antara lain berupa iringan, pola lantai, tata rias, busana, properti, dan tempat pertunjukan. Seni tari diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan keberadaan kehidupan tari yakni tari istana dan tari rakyat. Pengkategorian tari istana dan kerakyatan atas dasar pendekatan lingkungan kehidupannya, dengan pemahaman bahwa tumbuhnya suatu kebudayaan ditentukan oleh lingkungannya masing-masing yang menumbuhkan corak kebudayaan yang berbeda-beda.<sup>1</sup> Tari istana dipahami sebagai tari yang diciptakan dan hidup di kalangan keraton atau istana, contohnya tari *Srimpi* dan tari *Bedaya*. Berbeda dengan tari istana, tari kerakyatan hidup dan berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat di luar istana, sehingga menekankan pada nilai-nilai kebersamaan dan kepemilikan secara kolektif.<sup>2</sup> Contohnya Jathilan, Badui, Angguk dan Reog. Penelitian ini membahas masalah struktur koreografi tari Reog Dhodhog Kasmaran. Tari Reog Dhodhog merupakan karya tari kerakyatan yang berkembang di dusun Pedes, Argomulyo, Sedayu, Bantul.

---

<sup>1</sup>Sumaryono dan Endo Suanda, 2006, *Tari Tontonan*, Lembaga Pendidikan Seni Nusantara, p. 52.

<sup>2</sup>Sumaryono dan Endo Suanda, 2006, pp. 53-55.

Sebuah karya tari tidak pernah lepas dari pemasalahan koreografi. Kata koreografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *choreia* yang berarti tari massal dan kata *grapho* yang berarti catatan, sehingga koreografi dapat diartikan sebagai catatan tentang tari, tetapi dalam perkembangan selanjutnya dapat diartikan sebagai garapan tari.<sup>3</sup> Sal Murgianto merincikan koreografi dalam cakupan yang lebih lengkap yaitu menyangkut: gerak tari, desain ruang, iringan, dinamika, desain dramatik, dan komposisi kelompok.<sup>4</sup> Suatu garapan tari tidak akan terlihat utuh tanpa unsur-unsur pendukungnya, beberapa unsur yang selalu dikaitkan dalam bentuk tari antara lain iringan, tata rias busana, dan tempat pertunjukan.

Peneliti menganalisis dan mengkaji suatu koreografi tari menyangkut aspek bentuk, teknik dan Isi juga menyangkut pemahaman tentang gerak, ruang dan waktu dalam sebuah koreografi. Uraian analisis yang dihasilkan akan lebih mendalam serta dapat menjawab betapa kompleksnya perencanaan mengenai seni tari. Perbincangan mengenai koreografi, tidak memisahkan kita pada pembahasan atas kemunculan berbagai koreografi baru dalam bingkai seni tari. Hal ini membuktikan bahwa seni tari menjadi kebutuhan tertentu bagi masyarakat, sekalipun bukan yang pokok, akan tetapi mereka meluangkan waktu untuk menonton pertunjukannya. Pandangan serupa yang dikemukakan oleh Soedarso Sp., sekurang-kurangnya demikian ‘sekalipun manusia tidak beranggapan bahwa seni merupakan kebutuhan primernya, akan tetapi mereka akan meluangkan waktu untuk menikmatinya’.

---

<sup>3</sup>Lois Ellfeldt, 1977, *Pedoman Dasar Penata Tari*, terjemahan Sal Murgianto, Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, p. 12.

<sup>4</sup>Sal Murgianto, 1981, *Koreografi*, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, p. 35.

Tari kerakyatan mendapat posisi sentral di tengah-tengah masyarakat. Keberadaan dan kelestarian tari kerakyatan tidak akan terlepas dari unsur pendukungnya yaitu masyarakat serta daerah di mana tari itu hadir dan berkembang. Kenyataannya, yang berhubungan dengan tradisi pasti dekat dengan sistem adat dan ritual daerah yang bersangkutan, atau dengan kalimat lain dapat dikatakan bahwa fungsi ritual memiliki hubungan erat dengan aspek vertikal dalam banyak kebudayaan.<sup>5</sup>

Ada beberapa tarian di luar dinding keraton yang berkembang subur di masyarakat. Kesuburannya dinilai dari kemunculan sanggar-sanggar tari yang mengakomodasi kebutuhan seni pertunjukan umumnya, baik dalam misi pengembangan, regenerasi, atau pementasannya. Hal tersebut mengakibatkan seni tari menjadi populer di masyarakat. Popularitas itu disebabkan karena banyak masyarakat yang menikmati pertunjukan tersebut. Kesenian rakyat yang populer di masyarakat antara lain: tari Angguk, Jathilan, Reog dan Badui, tarian-tarian itu masih membumi dan punya daya pikatnya masing-masing di masyarakat. Tarian yang tidak kalah populer adalah tari Reog Dhodhog Kasmaran di dusun Pedes, kelurahan Argomulyo, kecamatan Sedayu, kabupaten Bantul.

Tari Reog Dhodhog mulai dikenal oleh masyarakat di Yogyakarta sekitar tahun 1986, melalui karya tari yang disusun oleh Untung Muljono dan disajikan dalam ujian Tugas Akhir di Program Studi S1 Komposisi Tari, Fakultas Kesenian, Institut

---

<sup>5</sup>Kasidi, 2002, *Ruwatan Dalam Pandangan Masyarakat Jawa Modern*, EKSPRESI, Vol.6, Tahun 3, Yogyakarta: CV. Media Pressindo, pp. 72-75.

Seni Indonesia Yogyakarta.<sup>6</sup> Tarian tersebut merupakan pengembangan dari Reog Kendang Tulungagung yang dalam penyajiannya masih berpatokan pada aturan-aturan yang ada.<sup>7</sup> Walaupun sebagai suatu peristiwa kebudayaan dan merupakan kesenian pendatang. Reog Dhodhog sebagai suatu bentuk kesenian pendatang tidak serta merta mudah diterima oleh masyarakatnya, untuk mempopulerkan tari tersebut memerlukan satu perjuangan yang panjang. Sebelum kesenian ini berkembang di dusun Pedes Argomulyo Sedayu Bantul, tari Reog Dhodhog Kasmaran diajarkan oleh Untung Muljono di dusun Sonopakis Ngestiharjo Kasihan Bantul. Tarian ini mendapat tanggapan baik di masyarakat, sehingga tarian ini banyak mendapat tawaran pentas. Konflik organisasi yang diakibatkan oleh manajemen sanggar di Sonopakis yang tidak transparan mengenai keuangan sanggar, maka berhenti atau sengaja diberhentikan. Situasi dan kondisi ini mendorong Sri Wahyuni yang merupakan salah satu murid sanggar atau penari sebagai penari Reog Dhodhog, terdorong untuk memperkenalkan tari Reog Dhodhog Kasmaran ini kepada pemuda-pemudi di dusun Pedes Argomulyo Sedayu Bantul.

Reog Dhodhog Kasmaran merupakan kesenian rakyat yang menggunakan properti kendang *dhodhog*. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat dua macam pengertian tentang Reog. Pertama Reog adalah seni budaya tradisional yang berfungsi sebagai hiburan rakyat dalam bentuk tarian dan tarian bertopeng yang mengandung unsur magis. Kedua, Reog adalah ciri budaya yang mempunyai sifat

---

<sup>6</sup>Andri Puryanti, 2005, "Manajemen Reog Dhodhog Kasmaran Kasmaran Kasmaran di Dusun Sonopakis Ngestiharjo Kasihan Bantul", Skripsi S-1 Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta, p. 25.

<sup>7</sup>Wawancara dengan Untung Muljono, 57 Tahun, Koreografer tari Reog Dhodhog, Pada hari Rabu 4 Maret 2015 pukul 16.00 wib, Diiijinkan dikutip.

tradisional dengan fungsi sebagai hiburan rakyat dan di dalam pertunjukannya mengandung unsur humor atau lucu dan sindiran.<sup>8</sup> *Dhodhog* adalah properti tari sejenis kendang kecil, akan tetapi hanya satu sisinya yang ditutupi dengan kulit lebar sedangkan sisi yang lain terbuka.

Bentuk penyajian tari Reog *Dhodhog* Kasmaran ini sangat berbeda dengan bentuk penyajian Reog Kendang Tulungagung. Reog Tulungagung ditarikan oleh penari putra, sedangkan Reog *Dhodhog* Kasmaran ditarikan oleh enam penari putra dan enam penari putri dengan menggunakan properti tari berupa *dhodhog* yang masih menjadi ciri khasnya, sehingga koreografi kesenian ini merupakan bentuk koreografi kelompok. Koreografi Kelompok adalah komposisi yang ditarikan lebih dari satu penari atau bukan tarian tunggal (*solo dance*), sehingga koreografi ini dapat diartikan sebagai tarian “*duet*” atau dua penari, “*trio*” atau tiga penari, “*kuartet*” atau empat penari dan jumlah yang lebih banyak lagi. Penentuan jumlah penari dalam suatu kelompok dapat diidentifikasi sebagai komposisi kelompok kecil atau *small-group compositions*, maupun komposisi kelompok besar atau *large-group compositions*.<sup>9</sup>

Tari Reog *Dhodhog* Kasmaran didominasi oleh gerak menabuh kendang *dhodhog* dari awal hingga akhir pertunjukan dengan berbagai variasi gerakan. Pergantian gerak maupun transisi gerak dari satu gerak ke gerak yang lain ditandai dengan aba-aba irama *dhodhog kerep* yang dipukul oleh *leader* putra (penari sebagai

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, p. 743.

<sup>9</sup>Elizabeth R. Hayes, 1964, *Dance Composition and Production*, New York: The Ronald Press Company, p. 52.

pemimpin barisan depan).<sup>10</sup> Tari Reog Dhodhog Kasmaran dapat diklasifikasikan ke dalam jenis tari kerakyatan yang tetap mementingkan teknik. Teknik gerak maupun teknik menabuh kendang *dhodhog* juga perlu diperhatikan oleh penari. Tarian ini berfungsi sebagai hiburan dan sosial pergaulannya.

Peneliti menjadi bagian dari penari tari Reog Dhodhog Kasmaran bisa dikatakan dekat dengan objek penelitian ini. Kedekatan itu berlangsung sejak masa kanak-kanak. Pada tahun 2008 kedekatan itu memunculkan sesuatu yang lain ketika peneliti terlibat langsung sebagai penarinya. Sesuatu yang dimaksud adalah adanya nilai keunikan dan beberapa gerak dasar yang kemudian dikembangkan dan divariasikan dengan tetap menggunakan *dhodhog* sebagai propertinya. Peneliti mengamati dari penyajian garapan khususnya koreografi tarian tersebut terstruktur dan menarik untuk dipelajari dan dimengerti lebih mendalam mengenai koreografinya. Peneliti ingin mengetahui bagaimana gerak dan unsur pendukungnya saling berkaitan. Serta ingin mengetahui mengenai aspek bentuk, teknik dan isi serta bagaimana tenaga, ruang, dan waktu dalam tarian tersebut sehingga kesan harmonis jika ditarikan, diamati dan dirasakan secara mendalam memiliki gaya atau karakteristik yang khas jika dibandingkan dengan tari kerakyatan yang lain.

Berdasarkan paparan di atas maka penelitian ini akan difokuskan pada analisis terhadap aspek dan elemen-elemen koreografi yang membentuk serta memunculkan gaya yang khas dalam tari Reog Dhodhog Kasmaran. Peneliti ingin membuktikan

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Sri Wahyuni, 44 tahun, Pelatih dan mantan *Leader* Reog Dhodhog Kasmaran Sedayu, pada hari sabtu 28 Februari 2015 pukul 22.00 wib, Diijinkan dikutip.

bahwa tarian memiliki struktur yang berbeda dengan kesenian rakyat yang lain khususnya di Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu bagaimana struktur koreografi tari Reog Dhodhog Kasmaran di dusun Pedes Argomulyo Sedayu Bantul ?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah dapat menganalisis, mendeskripsikan, mengkaji, dan mengetahui struktur koreografi tari Reog Dhodhog Kasmaran yang meliputi aspek bentuk, teknik dan isi serta tenaga, ruang, dan waktu yang digunakan serta ciri khas atau gaya tarian tersebut yang berkembang di dusun Pedes Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini mampu memberikan informasi hasil analisis mengenai struktur koreografi tari Reog Dhodhog Kasmaran yang berkembang di dusun Pedes, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta.
2. Memberikan gambaran atau pemahaman berkembangnya kreativitas seni kerakyatan di masyarakat yang membentuk menjadi sebuah koreografi baru serta warna baru dalam ranah seni pertunjukan Indonesia.

## E. Tinjauan Pustaka

Penyusunan suatu kerangka berpikir yang akan digunakan sebagai pedoman melaksanakan dan menjawab masalah penelitian yang bersifatnya mutlak. Beberapa pustaka dimanfaatkan sebagai sumber yang menunjang data penelitian. Sebuah penelitian yang baik tentu bisa menunjukkan berbagai peristiwa terkait, pengamatan atas apa yang diteliti (observasi), dilengkapi jugainformasi baik secara tertulis, lisan, maupun melalui rekaman *audio-visual*.

Peneliti akan menganalisis bentuk koreografi tari Reog Dhodhog Kasmaran yang berkembang di wilayah Sedayu. Peneliti akan menganalisis aspek bentuk, teknik dan isinya yang merupakan kesatuan bentuk dari sebuah garapan tari. Peneliti menggunakan buku karangan Y. Sumandiyo Hadi berjudul “*Koreografi (Bentuk Teknik Isi)*”, buku ini memberi arahan dan mempermudah peneliti untuk menganalisis bentuk, teknik, isi yang terdapat dalam tari Reog Dhodhog Kasmaran (Sedayu).

Tari Reog Dhodhog merupakan tari kelompok, maka dari itu buku karangan Y. Sumandiyo Hadi dengan judul “*Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*”, buku ini membantu peneliti menganalisis aspek-aspek dasar koreografi kelompok mengenai gerak, tenaga, ruang, dan waktu yang digunakan. Peneliti dapat lebih mudah menganalisis wujud kesatuan kelompok dalam ruang, dapat menemukan motif koreografi, baik itu motif koreografi dengan motivasi aspek tenaga maupun waktu, bahkan proses koreografi tarian tersebut.

Fondasi terpenting dalam tari kelompok adalah desain lantai. Peneliti mendapat banyak pelajaran tentang desain lantai dari buku “*Komposisi Tari: Elemen-Elemen*

*Dasar*” terjemahan Soedarsono. Selain itu, buku ini membantu peneliti dalam menganalisis desain pola lantai, pola ritmis dari koreografi tari Reog Dhodhog Kasmaran ini.

Peneliti juga menggunakan buku “*Komposisi Tari*” Jacqueline Smith terjemahan Ben Suharto, buku ini membantu peneliti dalam memahami komposisi tari sebagai keterampilan menciptakan sebuah tarian, dengan proses gerak dan makna yang akan dikomposisikan, dari tahap awal, bentuk tari, hingga tahap evaluasi.

Buku Alma M. Hawkins terjemahan Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul “*Mencipta Lewat Tari*” membantu peneliti memahami ritme sebagai elemen estetis yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan gerak dengan dasar-dasar musik, mencakup hubungan gerak dan properti kendang tari Reog Dhodhog Kasmaran.

Selain itu, peneliti harus memahami dan menganalisis properti tari yang sekaligus digunakan sebagai musik iringan yang berupa kendang *dhodhog*. Peneliti menggunakan buku “*Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa*” karangan Trustho. Buku ini membantu peneliti untuk menganalisis dan memperkaya penulisan mengenai teknik serta suara yang dihasilkan oleh properti kendang *dhodhog* yang memiliki peranan penting dalam tari Reog Dhodhog Kasmaran tersebut.

## **F. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Koreografi. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis elemen-elemen koreografi yang meliputi aspek gerak, ruang, dan waktu, serta aspek-aspek koreografi bentuk, teknik dan isi.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Data yang diperoleh melalui hasil pengamatan (observasi), hasil wawancara dengan nara sumber, baik pencipta tari maupun penari. Pandangan masyarakat setempat juga perlu ditambahkan. Analisis melalui hasil dokumentasi *audio-visual*, analisis dokumen, catatan lapangan peneliti sebagai pengamat maupun *participant observer*. Peneliti akan melakukan analisis data dengan memperkaya informasi. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti, disajikan dalam bentuk uraian deskriptif.

## **G. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>11</sup> Peneliti menggunakan Metode ini karena teknik pengumpulan data-data, baik tertulis maupun lisan dari subjek penelitian kemudian dianalisis dan diungkapkan melalui penulisan secara deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa data-data verbal dan bukan berupa angka. Data-data verbal yang diperoleh dari hasil penelitian relatif banyak, sehingga memungkinkan peneliti untuk menata, mengkritisi, dan mengklarifikasinya.

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara maupun data dari hasil dokumentasi penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder bahkan keduanya. Peneliti akan

---

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong, 1998, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda, pp. 4-6.

memperoleh data primer dari sumber pertama, prosedur dan teknik pengambilan data yang diperoleh berupa wawancara dengan narasumber dan observasi langsung. Data sekunder penelitian diperoleh dari sumber tidak langsung yang berupa data hasil dokumentasi dan data tertulis. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian sebagai pedoman bagi tahap proses penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi pustaka. Studi Pustaka dilakukan untuk menggali data dari berbagai buku yang memuat tentang penelitian yang dikaji. Informasi data penelitian diperoleh dari buku-buku ilmiah, karangan ilmiah, skripsi mengenai Reog Dhodhog Kasmaran, serta buku-buku yang berkaitan dengan koreografi tari.

b. Observasi

Observasi dilakukan di dusun Pedes, kelurahan Argomulyo, kecamatan Sedayu, kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian dan pengamatan langsung pada subjek secara cermat dan sistematis yang mempunyai korelasi dengan rumusan masalah. Pengamatan dilakukan langsung di lokasi pementasan di sanggar Tirto Arum Sari dusun Pedes maupun di luar wilayah kecamatan Sedayu.

Penelitian ini menggunakan *participant observer*, mengingat bahwa peneliti adalah masyarakat dusun Pedes yang sejak berumur lima tahun berdomisili disana. Peneliti mengenal tarian ini sejak mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar (SD),

namun mempelajari dan mendalami tarian ini saat menempuh studi di tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) hingga saat ini berlanjut di perguruan tinggi. Peneliti mengamati, mencatat semua informasi dan terlibat dalam latihan bersama Sri Wahyuni sebagai penerus tari Reog Dhodhog Kasmaran di dusun Pedes.

c. Wawancara (*interview*)

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data atau informasi dari hasil pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti kepada narasumber tentang permasalahan tari Reog Dhodhog Kasmaran sesuai rumusan masalah secara cermat dan sistematis untuk memperoleh data primer. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber antara lain: Untung Muljono sebagai pencipta tari, Sri Wahyuni sebagai mantan penari Reog Dhodhog Kasmaran, peneliti mewawancarai Subari mengenai tata rias dan busana, Dedek mengenai iringan serta tokoh masyarakat yang berkaitan erat dengan subjek penelitian. Peneliti mencoba mengumpulkan data tentang sejarah keberadaan Reog Dhodhog Kasmaran yang berkembang di Yogyakarta (Sonopakis dan Sedayu) serta beberapa informasi penunjang sebagai pelengkap data.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dengan cara merekam pertunjukan Reog Dhodhog Kasmaran dengan video dalam bentuk DVD (*digital versaitile disc*) dan gambar yang berupa foto, digunakan untuk mendeskripsikan subjek penelitian. Pengumpulan data menggunakan *handphone*, kamera DSLR (*digital single-lens reflex*), dan *handycam*.

## 2. Instrumen Penelitian

Penelitian yang baik selalu melengkapi dirinya dengan berbagai instrumen penelitian. Sebagaimana telah peneliti jelaskan pada poin teknik pengumpulan data. Adapun beberapa instrumen yang menjadi pedoman selain buku, yaitu:

- a. *Handphone*, untuk merekam wawancara dengan narasumber.
- b. *Handycam*, untuk merekam pementasan tari Reog Dhodhog Kasmaran yang berupa *audio-visual*.
- c. *DSLR (digital single-lens reflex)*, untuk mendokumentasikan pementasan berupa gambar.

## 3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Tahapan analisis data dilakukan setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul lengkap. Memasuki tahapan ini, semua data harus dikelompokkan terlebih dahulu, kemudian dianalisis sampai penelitian ini berhasil menemukan kesimpulan, dan dapat menjawab permasalahan yang dirumuskan. Adapun beberapa proses analisis data yang dilakukan yaitu:

- a) Analisis Sebelum di Lapangan

Peneliti menganalisis data terhadap studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan yaitu menganalisis koreografi Reog Dhodhog Kasmaran Sedayu Bantul Yogyakarta melalui video atau *diskografi*.

#### b) Analisis di Lapangan

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus. Aktivitas dalam analisis data yaitu peneliti melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang terpenting, memetik esensi tema dan polanya. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah memaparkan data dalam bentuk uraian singkat. Hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan upaya yang dipahami. Langkah terakhir adalah kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian adalah pemaparan tentang struktur koreografi tari Reog Dhodhog Kasmaran di dusun Pedes Argomulyo Sedayu Bantul yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan ilmiah.

#### **4. Teknik Penulisan Laporan**

Penelitian kesenian rakyat yang dikenal dengan tari Reog Dhodhog Kasmaran Sedayu ini akan disusun/ditulis dalam empat BAB. Berikut akan dijelaskan uraian umum bagian-bagian yang ada dalam setiap BAB, sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan. BAB ini menguraikan hal ikhwal alasan-alasan pemilihan topik (Reog Dhodhog Kasmaran) di dusun Pedes, kelurahan Argomulyo, kecamatan Sedayu, kabupaten Bantul. Selanjutnya secara berurutan berisi pembatasan ruang penelitian (Rumusan Masalah), Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Sumber, Pendekatan Penelitian, dan Metode Penelitian.

BAB II mengulas tentang Tinjauan Umum Koreografi tari Reog Dhodhog Kasmaran di Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

- A. Keadaan sosial budaya masyarakat.
- B. Sejarah keberadaan Reog Dhodhog Kasmaran.
- C. Bentuk penyajian, meliputi: gerak, pola lantai, penari, iringan, tata rias dan busana, properti serta tempat pertunjukan.

### BAB III. Analisis koreografi tari Reog Dhodhog Kasmaran.

- A. Pengertian Koreografi
- B. Aspek Bentuk, Teknik dan Isi;
- C. Analisis Gerak (aspek gerak, tenaga, ruang, dan waktu).
- D. Analisis Gaya

### BAB IV. Kesimpulan, merupakan hasil kajian analisis Koreografi.

